

Dampak Pengetahuan terhadap Perawatan Area Genitalia Eksternal pada Remaja Putri SMK N “X” di Jakarta Selatan

Dian Anggraini

Universitas Kristen Krida Wacana, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author: dian.anggraini@ukrida.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 5th October 2022

Revised: 20th November 2022

Accepted: 3rd December 2022

Keywords:

Health
Knowledge
Reproduction
Adolescence
Genital

ABSTRACT

Cases of reproductive health problems in adolescents are still found, this is influenced by several factors, one of which is the lack of knowledge and motivation of adolescents to maintain reproductive health. The aim of the research was to identify the knowledge and practice of caring for the external genital area in female adolescents and to identify the results of the analysis of the relationship between knowledge and care for the external genital area in adolescents. Analytical descriptive research methods with a cross sectional approach. Take measurements on each variable at the same time. The sampling technique is the total sample. The Pearson Chi-square test, an alpha value of 0.05, and a 95% confidence interval (CI) were used to analyze the data using the SPSS version 24 program. According to the study's findings, the average knowledge of young women was good (74.8%) and poor (24.2%). The average implementation of treatment for the external genitalia area in young women is routinely done (75.8%) and rarely done (24.2%). With a p value of 0.05, there is a significant relationship between knowledge and care of the external genitalia area in young women. The results of the analysis of knowledge on young women have a significant relationship with the treatment of the external genitalia area, with a p value <0.05 (α 0.05). There is a significant relationship between knowledge and care of the external genital area in young women with a p value <0.05 (α 0.05). The results of the analysis of knowledge on young women have a significant relationship with the treatment of the external genitalia area, with a p value <0.05 (α 0.05). The role of the family to supervise and support the implementation of reproductive health programs in adolescents is very much needed, as well as the role of health workers in providing health education and promotion to increase the motivation of adolescents in maintaining the health of the reproductive organs.

I. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi, psikis, dan juga terjadinya pematangan organ reproduksi. Tanda yang ditemukan pada remaja putri adalah mulai terjadinya menstruasi, dan pada laki-laki mulai memproduksi sperma. Sistem reproduksi akan sehat dan berfungsi dengan baik bila sejak remaja terawat dengan baik (Widyastuti, 2009). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi (Kemenkes, 2015).

Kesehatan reproduksi terutama untuk wanita di usia remaja diawali dengan melakukan perawatan area genitalia dengan baik dan benar. Salah satu akibat kurangnya pemahaman cara



menjaga kebersihan area genitalia, yaitu sering ditemukan gangguan kesehatan reproduksi, seperti keputihan, Infeksi Saluran Kemih (ISK), Penyakit Radang Panggul (PRP), dan kemungkinan terjadi kanker leher rahim. Diperlukan informasi yang baik dan benar mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik, sehingga dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi (Mita, 2015).

Selaras hasil penelitian Lukman et al (2017) tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta dengan hasil kategori baik 15 orang (16,7%), pengetahuan cukup 71 orang (78,9%), dan pengetahuan kurang 4 orang (4,4%). Berdasarkan hasil penelitian Arismaya et al (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan genitalia dengan kejadian keputihan pada santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono, dengan menggunakan uji statistik Chi Square dengan nilai $p = 0,012$, $p \text{ value} < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan dan perawatan reproduksi.

Tahapan usia remaja dalam menjaga dan merawat kebersihan diri sangat penting, terutama pada remaja putri dalam perawatan area genitalia. Hasil literatur review mengenai gambaran perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja membuktikan, bahwa perilaku remaja dalam personal hygiene saat menstruasi masih kurang, dikarenakan kurang pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan, intitusi itu sendiri, maupun kesadaran dari siswi itu sendiri untuk mencari informasi tentang personal hygiene saat menstruasi (Henaulu, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian lainnya, terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (Ramayanti et al, 2017). Didukung dari hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan haid yang sering terjadi pada remaja (Maysaroh, 2021).

Remaja merupakan tahapan dalam usia anak, dimana terjadi perubahan dan peralihan dari usia anak ke usia dewasa. Usia remaja menurut WHO, yaitu 10-19 tahun. Usia remaja menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014 antara 10-18 tahun (Kemenkes, 2015). Pertumbuhan dan perkembangan pada usia remaja sangat pesat, baik fisik, psikologis, dan intelektual. Rasa ingin tahu yang besar, lebih menyukai hal baru dan menantang, dan cenderung berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang. Sering kali berperilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka panjang dan pendek dalam berabagai masalah kesehatan fisik dan psikososial akibat pengambilan keputusan yang kurang tepat. Sehingga, sifat dan perilaku remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja, agar terpenuhinya kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi.

Perawatan area genitalia eksternal adalah upaya menjaga dan merawat area genitalia bagian luar. Adapun perawatan area genitalia bagi perempuan yang dapat dilakukan (Dewi, 2018), yaitu: (1) Cuci tangan dengan sabun sebelum membersihkan organ seksual dan reproduksi; (2) Siapkan handuk/tisu untuk mengeringkan organ seksual dan reproduksi; (3) Setelah buang air, cuci tangan dengan sabun; (4) Setelah buang air besar (BAB) siramkan air dari arah depan (kemaluan) kebelakang anus dan jangan sebaliknya; (5) Hindari penggunaan sabun/cairan kimia khusus pembersih vagina; (6) Ganti celana dalam minimal 2 kali sehari, celana dalam yang kotor atau celana dalam yang sudah dipakai hari sebelumnya dapat menyebabkan infeksi organ reproduksi jika dipakai terlalu lama; (7) Pilih celana dalam dari bahan katun yang mudah menyerap keringat; (8) Hindari memakai celana yang terlalu ketat di wilayah selangkangan; (9) Saat haid ganti pembalut setiap terasa basah atau lebih dari 3 jam; (10) Di toilet umum hindari menggunakan air yang tergenang di bak atau ember; (11) Pemakaian pantyliner tidak dianjurkan setiap hari, jangan memilih pantyliner yang berparfum karena dapat menimbulkan iritasi kulit.

Pentingnya pengetahuan remaja sejak awal tentang kesehatan reproduksi dan perawatan area genitalia, guna mencegah terjadinya gangguan kesehatan reproduksi pada remaja. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisa

apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan area genitalia eksternal pada remaja putri. Adapun tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi pengetahuan dan perawatan area genitalia eksternal.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :bagi penelitian sendiri sebagai pengembangan wawasan tentang kesehatan reproduksi, khususnya pada tahapan usia remaja. Bagi peneliti lain bisa digunakan sebagai referensi dalam pengembangan keilmuann dan penelitian yang sejenis.

II. Metode

Jenis Penelitian

Desain penelitian adalah deskriptif analitik, yang bertujuan untuk menggambarkan analisa hubungan variabel dependent terhadap variable independent tanpa adanya intervensi, dengan melakukan pendekatan penelitian Cross Sectional dengan melakukan pengukuran pada setiap variabel dalam waktu yang sama.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable, variable bebas dan variable terikat. Dimana variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri, sedangkan variable independent adalah perawatan area genitalia eksternal.

Sumber Data

Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMKN 'X' Jakarta Selatan, jurusan Asisten Perawat. Teknik pengambilan sampel, yaitu total sampling, dengan total responden 91 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan setelah lolos kajian etik oleh Komite Etik FKIK UKRIDA dengan No. SLKE: 1375/SLKE-IM/UKKW/FKIK/KE/X/2022. Peneliti telah mengajukan surat permohonan kepada pihak sekolah untuk pengajuan surat izin penelitian. Surat ijin telah didapatkan dari tempat penelitian, selanjutnya peneliti memberikan penjelasan rencana, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti memberikan hak kebebasan kepada calon responden untuk memutuskan keikutsertaannya dalam penelitian. Alat pengumpul data menggunakan angket kuesioner penelitian dengan menggunakan formulir kuesioner online. Kuesioner penelitian berisikan dua komponen, komponen pertama tentang pengetahuan perawatan area genitalia eksternal yang terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Komponen kedua, perilaku perawatan area genitalia melalui sebelas pernyataan dengan skala likert dengan pilihan jawaban : dilakukan, jarang dilakukan, dan tidak dilakukan.

Analisis Data

Uji instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan realibilitas instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji instrument dilakukan kepada responden lain, dengan jumlah peserta 10 responden Adapun hasil uji validitas dan realibilitas dengan dengan hasil pada table 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach instrument penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	11

Setelah angket di isi dan dilanjutkan dengan pengumpulan angket Kembali, dilanjutkan koding data dan menganalisisnya dengan uji *Pearson Chi Square* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

III. Hasil dan Diskusi

Hasil distribusi frekuensi dari pengetahuan dan perawatan area genitalia putri akan dijabarkan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Area Genitalia Eksternal (N=91)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	22	24,2
Baik	69	75,8
Total	91	100

Sumber: Data primer dari hasil penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada Tabel 1 untuk pengetahuan remaja putri tentang perawatan area geetalia, hasil yang diperoleh mayoritas remaja putri berpengetahuan baik (75,8 %). Hasil analisis desriptif untuk perawatan area genitalia eksternal akan dilampirkan dalam table 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Distribusi Perawatan Area Genitalia Eksternal Pada Remaja Putrin(N=91)

Perawatan	Frekuensi	%
Tidak dilakukan	0	0
Jarang dilakukan	22	24,2
Rutin dilakukan	69	75,8
Total	91	100

Sumber: Data primer dari hasil penelitian tahun 2022

Hasil distribusi frekuensi perawatan area genitalia menunjukkan bahwa mayoritas perawatan remaja putri rutin dilakukan (75,8 %).

Hasil uji Pearsom Chi-Square analisis hubungan pegetahuan dengan perawatan area genitalia eksternal pada remaja putri akan dijabarkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Pearson *Chi-Square* Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perawatan Area Genitalia Eksternal Pada Remaja Putri SMK N “X” Jakarta Selatan (N=91)

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	91.000 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	85.627	1	.000		
Likelihood Ratio	100.664	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	90.000	1	.000		
N of Valid Cases	91				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.32.

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber: Data primer dari penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil tabel 4 dimana hasil output diketahui nilai Asymp. Sig. (2-slide) adalah 0,000. Oleh karena hasil nilai Asymp.Sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perawatan area genitalia eksternal pada remaja putri SMK N “X” Jakarta Selatan.

IV. Kesimpulan

Pengetahuan remaja mengenai perawatan area genitalia eksternal baik hasil yang didapat dari hasil penelitian ini. Hal tersebut menurut asumsi penulis dapat dipengaruhi dari mudahnya remaja mendapatkan informasi terutama melalui media social. Hasil penelitian Pratama dan Sari (2020) tentang dampak sosial intensitas penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental berupa sikap apatis di SMP Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah sampel 120 siswa menunjukkan hasil, bahwa frekuensi remaja menggunakan media social 51,7 % (62 orang) dari tiga kali dalam sehari, dan lama penggunaan media social 53,3 % (64 orang) lebih dari 30 menit. Didukung dari hasil penelitian lainnya tentang pengaruh media sosial terhadap pengetahuan tentang *Quick Eesponse Code Indonesian Standard (QRIS)* oleh Nurdin et al (2021) dengan hasilnya secara simultan variable Media sosial berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tentang QRIS (p value < 0,05). Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan dengan perkembangan teknologi informasi akan mempermudah seseorang mendapatkan informasi dan tambahan pengetahuan.

Perawatan area genitalia ekstrenal merupakan salah satu upaya untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan reproduksi. Pemerintah telah melakukan upaya untuk menjaga Kesehatan reproduksi pada remaja dengan membuat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), dimana PKPR merupakan program pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan di tingkat Kabupaten/Kota untuk melayani kesehatan remaja (PKBI, 2014). Salah satu kegiatan pada program PKPR adalah pemberian informasi dan edukasi permasalahan kesehatan reproduksi dan seksual, sehingga hal tersebut akan meningkatkan motivasi remaja melakukan perawatan area genitalia dengan baik dan benar. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Arsani (2013) tentang peranan program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng didapatkan hasil bahwa program PKPR dirasakan memiliki peranan yang sangat penting bagi remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan perawatan area genitalia eksternal pada remaja putri. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2015) mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang yaitu pengetahuannya. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Izzati dan Agustiani (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi siswi kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi tahun 2014 (p= 0,000). Selaras dengan hasil penelitian oleh Permata (2019) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value = 0,006) dan sikap (p value = 0,001) remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019. Di dukung juga dari hasil penelitian Haba et al (2018) hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap pemeliharaan vulva hygiene saat menstruasi dibuktikan dengan (p=0,011).

Keberhasilan tercapainya kesehatan reproduksi pada remaja tidak lepas dari peran keluarga dalam mengawasi, mendampingi, dan memotivasi anak agar melaksanakan perawatan area genitalia dengan baik. Hal tersebut sesuai dari hasil penelitian Febriyanti dan Sudarmiati (2017) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perineum hygiene saat menstruasi pada remaja di SMP Negeri 1 Suruh. Di dukung dari hasil sistematika review Ilmi et al (2021) tentang hubungan komunikasi orang tua dan anak dengan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja hasil penelitian menunjukkan 100% jurnal bahwa komunikasi memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

V. Referensi

- Arismaya, A.M, Andayani, A., & Lestari, M.N. (2016). Hubungan perawatan genitalia dengan kejadian keputihan pada santriwati pondok pesantren Al-Iman Sumowono Kab. Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*. Volume 3. No. 1. 39-44.
- Arsani, N.L.K.A. (2013). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1).
- Dewi, P.P. (2018). Modul kesehatan reproduksi: Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dengan Rutgers WPF Indonesia.
- Febriyanti, E. and Sudarmiati, S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perineal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Haba, S., Kismiyati, K. and Patungo, V. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Pemeliharaan Vulva Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 1(1), pp.63-83.
- Henaulu, S.H & Fitriahadi, E. (2020). Literatur review gambaran perilaku personal hygiene saat menstruasi pada remaja usia. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Laporan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan.
- Ilmy, N.Z. and Safrudin, B. (2021). Systematic Review Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(3), pp.1669-1679.
- Izzati, W. and Agustiani, R. (2015). Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan personal hygiene genitalia saat menstruasi pada remaja putri kelas IX SMP Negeri 4 Bukittinggi. *'AFIYAH*, 2(1).
- Kemendes. (2015). Situasi kesehatan reproduksi remaja. Di akses dari <https://d3v.kemkes.go.id/publikasi/page/protocol/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja>.
- Lukmana, C.I & Yunarti, F.A. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. <http://journal.umy.ac.id/index.php/ijnp/article/download/3477/3860>.
- Maysaroh. (2021). Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104-108.
- Mita, Anggun & dkk. (2015). Hubungan Perawatan Genitalia dengan Kejadian Keputihan pada Santriwati Pondok Pesantren Aliman Sumowono Kabupaten Semarang. <https://perpusnwu.web.id> (Diakses 22 Juli 2022, pukul 09: 45wib).
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permata, D.D. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA PUTERI DI SMP N 01 PULAU BERINGIN SUMATERA SELATAN TAHUN 2019 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NASIONAL).
- Pradnyandari, I.A.C., Surya, I.G.N.H.W., & Aryana, M.B.D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhdap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*. Vol.10. Number 1: 88-94. DOI: <https://doi.org/10.15562/ism.v13i3.1461>.
- Pratama, B.A. and Sari, D.S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), pp.65-75.

- Ramayanti, A & Sulistyoningtyas, S. (2017). Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2372>.
- Widyastuti. (2009). Kesehatan reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya.